



---

**SOSIALISASI KAMPUS HIJAU, BANK SAMPAH, DAN PENANGGULANGAN SAMPAH PLASTIK DI LINGKUNGAN STIE INDONESIA BANJARMASIN**

**Erini Junita Sari<sup>1\*</sup>, Normalina<sup>2</sup>, Nirza Marzuki Husien<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin  
erini@stiei-kayutangi-bjm.ac.id\*

---

**Article History:**

Received: 12-02-2023

Revised: 04-03-2023

Accepted: 14-03-2023

**Keywords:** Bank Sampah, Penanggulangan, Sampah Plastik

**Abstract:** Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang Kampus Hijau, Bank Sampah, dan penanggulangan sampah plastik di tingkat perguruan tinggi, khususnya mahasiswa/i serta civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin. Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat mengurangi bahaya sampah plastik, pemanfaatan sampah plastik menjadi produk bernilai jual, serta untuk meningkatkan aktivitas dari bank sampah di Kota Banjarmasin, khususnya di tingkat perguruan tinggi. Metode yang digunakan di pengabdian kepada masyarakat ini adalah sosialisasi terkait Bank Sampah dan penanggulangan sampah plastik. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman peserta sosialisasi terhadap Bank Sampah dan penanggulangan sampah plastik. Peserta berhasil memahami apa saja jenis-jenis sampah plastik yang ada, pemanfaatannya menjadi bahan baku kerajinan tangan, serta bagaimana mengintegrasikan penanggulangan sampah plastik dengan aktivitas Bank Sampah.

---

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

---

**PENDAHULUAN**

Isu lingkungan hidup adalah masalah yang natural terjadi, dimana peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai bagian dari proses natural alam. Proses alami ini terjadi tanpa memunculkan akibat yang berarti bagi tata lingkungan itu sendiri dan kemudian dapat kembali secara alami (*homeostasi*). Namun, sekarang isu lingkungan tidak dapat lagi dikatakan sebagai isu yang semata-mata bersifat natural, dikarenakan manusia juga menyumbang faktor penyebab yang sangat signifikan secara variabel bagi peristiwa-peristiwa lingkungan yang terjadi. Tak dapat disangkal bahwa isu-isu lingkungan yang lahir dan berkembang karena faktor manusia jauh lebih besar dan rumit (*complicated*) dibandingkan dengan faktor dari alam itu sendiri (Herlina, N., 2015).

Indonesia mempunyai begitu banyak isu lingkungan yang harus diselesaikan, karena isu tersebut menyangkut kualitas kehidupan masyarakat di masa depan. Beberapa isu lingkungan di Indonesia antara lain sampah, banjir, pencemaran sungai, rusaknya ekosistem laut, pemanasan global, pencemaran udara, sulitnya air bersih, kerusakan hutan, abrasi dan pencemaran tanah. Isu-isu ini terjadi dikarenakan perbuatan manusia sendiri (Khamidah & Murniawati, 2019). Bank Sampah dan penanggulangan sampah

plastik yang tepat dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan lingkungan di Indonesia ini.

*Green Campus* atau Kampus Hijau di dalam konteks pelestarian lingkungan bukan hanya mengacu pada pengertian bahwa lingkungan kampus yang dipenuhi dengan pohon-pohon serta vegetasi hijau lainnya, namun konsep Kampus Hijau melebihi hal tersebut. Makna yang terdapat di dalam Kampus Hijau adalah sejauh mana civitas akademika dalam kampus tersebut dapat memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan kampus secara efektif dan efisien. Program Kampus Hijau diarahkan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian warga kampus sebagai kumpulan warga ilmiah untuk mengambil andil secara penuh dan bertanggung jawab dalam mengatasi berbagai isu lingkungan. Menanamkan rasa cinta lingkungan serta hemat energi kepada setiap civitas akademika juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dan ditanamkan dalam program Kampus Hijau. Pendirian Bank Sampah dan manajemen sampah plastik di lingkungan kampus merupakan salah satu Gerakan Kampus Hijau yang dapat diterapkan (Universitas Negeri Malang, 2020).

Para mahasiswa/i serta segenap civitas akademika di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin masih belum terlalu memahami bagaimana mengelola sampah plastik mereka, sehingga volume sampah di TPS sering menumpuk dan mencemari lingkungan. Padahal sampah-sampah tersebut dapat dimanfaatkan kembali menjadi bahan baku produk baru yang tentunya bernilai jual dan dapat menghasilkan uang. Sampah-sampah tersebut juga dapat diserahkan kepada Bank Sampah dan ditukar dengan uang di Bank Sampah tersebut. Bank Sampah sendiri merupakan fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah (Peraturan Menteri LH No. 14 Tahun 2021). Melalui bank sampah, kita dapat menukarkan sampah kita dan menerima uang sebagai gantinya. Namun jumlah uang disesuaikan dengan standar berat sampah dan jenis sampah yang telah ditentukan oleh Bank Sampah tersebut.

## **METODE PELAKSANAAN**

Sosialisasi Kampus Hijau, Bank Sampah, dan Penanggulangan Sampah Plastik ini dilakukan di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin. Adapun susunan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

1. Sesi pertama, memberikan penjelasan tentang konsep kampus hijau. Sesi ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana perguruan tinggi yang ramah dan peduli lingkungan kepada para mahasiswa/i dan bagaimana menerapkan aktivitas kampus yang ramah lingkungan.
2. Sesi kedua, memberikan penjelasan tentang Bank Sampah dan kegunaannya.
3. Sesi ketiga, memberikan penyuluhan tentang:
  - a. Sampah plastik
  - b. 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)
  - c. Pemanfaatan sampah plastik untuk menjadi bahan baku produk bernilai jual
  - d. Kewirausahaan lingkungan
4. Sesi keempat, melakukan tanya jawab dengan peserta sosialisasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, tim melakukan survey mengenai pengetahuan tentang Bank Sampah dan penanggulangan sampah plastik dengan para mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin, sebagai objek pengabdian kepada masyarakat ini. Selama survey ini, tim melakukan wawancara dan diskusi dengan para mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin kemudian memutuskan materi apa saja yang dapat diberikan terkait Kampus Hijau, Bank Sampah, dan penanggulangan sampah plastik. Ketika melakukan sesi pertama, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang Kampus Hijau, Bank Sampah, dan penanggulangan sampah plastik di antara mahasiswa/i Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin. Hal ini disebabkan oleh perbedaan latar belakang, perbedaan pengalaman, serta perbedaan latar belakang Pendidikan sebelum mereka menempuh Pendidikan strata 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin. Bank Sampah dan penanggulangan sampah plastic dan tidak semua dari mereka mendapatkan pengalaman dalam isu-isu tersebut sebelumnya. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat di sesi kedua dan ketiga adalah memberikan sosialisasi lebih lanjut tentang Kampus Hijau, Bank Sampah, 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), dan pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan baku membuat produk bernilai jual.

Di sesi kedua dan ketiga, tim pengabdian kepada masyarakat memberikan berbagai macam materi seperti tentang Peraturan Menteri LH No. 14 Tahun 2021 yang mengatur tentang Bank Sampah, jumlah Bank Sampah di Banjarmasin, serta apa saja kegiatan dan manfaat dari bank Sampah. Kemudian materi dilanjutkan dengan memberikan contoh-contoh UMKM sukses yang mana produk-produknya menggunakan bahan baku dari sampah plastik (*Recycle*), contoh-contoh usaha ramah lingkungan yang mudah untuk dimulai dan dikelola, dan contoh-contoh permodalan. Setelah contoh diberikan, tim pengabdian kepada masyarakat menjelaskan bagaimana sebuah kampus dapat menjadi Kampus Hijau, dengan salah satu aktivitasnya yaitu mendirikan dan menjalankan Bank Sampah. Para mahasiswa/i kemudian berbagi tentang pemikiran mereka mengenai Kampus Hijau dan penanggulangan sampah plastik, terutama di lingkungan mereka sendiri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Para peserta Sosialisasi Kampus Hijau, Bank Sampah, dan Penanggulangan Sampah Plastik di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin memiliki semangat yang tinggi ketika mengikuti setiap sesi sosialisasi, meskipun terdapat keterbatasan tempat dan waktu. Ketika para peserta diberikan pertanyaan dan studi kasus terkait topik sosialisasi, sebagian besar dari mereka dapat menjawab dan memberi solusi dengan baik. Diharapkan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berhubungan dengan Kampus Hijau, Bank Sampah, dan Penanggulangan Sampah Plastik di lingkungan perguruan tinggi ini selanjutnya dapat dilakukan di lebih banyak perguruan tinggi di Banjarmasin, terutama di seluruh provinsi Kalimantan Selatan, agar jangkauan perubahan yang berhubungan dengan ketiga hal tersebut bisa menjadi lebih luas.

Seperti yang sudah disebutkan di atas, karena keterbatasan waktu dan kondisi peserta, kegiatan yang dapat dilaksanakan di pengabdian kepada masyarakat ini hanya sosialisasi sederhana. Terdapat banyak kegiatan lainnya yang dapat dilakukan untuk memperdalam pemahaman para peserta workshop ini terkait Kampus Hijau, Bank Sampah, dan Penanggulangan Sampah Plastik di lingkungan perguruan tinggi, seperti latihan penerapan sistem Bank Sampah, pelatihan pembuatan kerajinan tangan dengan

bahan baku dari sampah plastik, serta materi tambahan tentang aktivitas Kampus Hijau lainnya. Diharapkan kegiatan-kegiatan di atas dapat dilakukan di kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya baik di objek pengabdian kepada masyarakat yang sama maupun di objek pengabdian kepada masyarakat lainnya, agar dapat memaksimalkan perubahan positif di bidang Kampus Hijau, Bank Sampah, dan Penanggulangan Sampah Plastik.

## Dokumentasi



## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada AEIF Waste Bank dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin atas dukungan berupa dukungan moral dan finansial terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aprilianty, E. (2013). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3). doi: 10.21831/jpv.v2i3.1039
- [2] Herlina, N. (2015). *Permasalahan Lingkungan Hidup dan Penegakan Hukum Lingkungan di Indonesia*. Retrieved 2023, from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/galuhjustisi/article/view/93/85#>.
- [3] Khamidah, K., & Murniawati, I. (2019). Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Lingkungan (Studi Kasus di SMA Negeri 14 Semarang). Retrieved 10 May 2021, from <http://103.98.176.9/index.php/equilibriapendidikan/article/view/4884/pdf>.
- [4] Putra, H., & Yuriandala, Y. (2010). Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 2(1), 21-31. doi: 10.20885/jstl.vol2.iss1.art3
- [5] SIMBA, S. I. M. B. S. (2022). *Simba 20222*. KLHK | Sistem Informasi Manajemen Bank Sampah (Simba). Retrieved March 4, 2023, from <https://simba.menlhk.go.id/portal/>
- [6] Universitas Negeri Malang. (2020). *UM kampus ramah lingkungan*. UM Green Campus. Retrieved March 4, 2023, from <http://greencampus.um.ac.id/>.